

## BANTU GAGALKAN TAWURAN JALANAN

# 7 Warga Dapat Penghargaan dari Polisi



Penyerahan piagam penghargaan dari Kapolres Bantul.

KR-Judiman

**BANTUL (KR)** - Sebanyak 7 warga Bantul menerima penghargaan dari Polres Bantul karena berjasa membantu tugas polisi dalam menggagalkan tawuran jalanan yang akan dilakukan kelompok remaja.

Ketujuh warga tersebut antara lain C Mahardika (22) dan SN Indramawan (24) warga Wonocatur Banguntapan Bantul, Akbar Gumelar (22) warga Karangjambé Banguntapan, DH Setiawan (33) warga Pelem Kidul Baturetno Banguntapan, Wahyudi (39) dan Zainal Abidin (32) warga Bolon Palbapang Bantul serta dan A Pamuji (47) warga Karangtengah Imogiri. Penyerahan penghargaan dilakukan oleh

Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK pada upacara di halaman Mapolres Bantul, Senin (11/4).

"Mereka telah berpartisipasi secara aktif dalam menjaga Kamtibmas di wilayahnya masing-masing, khususnya dalam mencegah terjadinya tawuran dan kejahatan jalanan yang akhir-akhir ini kembali marak terjadi dan sangat meresahkan masyarakat," ungkap Kapolres. Bentuk penghargaan

berupa piagam dan bagi yang belum mempunyai SIM diberikan SIM gratis, tapi tetap menjalani prosedur yang berlaku.

Menurut Kapolres, dalam menjalankan tugas pengamanan wilayah, Polisi tidak ada apa-apanya tanpa bantuan masyarakat, karena jumlah anggota Polres Bantul hanya sekitar 1.500 personel tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 1 juta orang. "Itu

belum diperhitungkan kondisi dan luas wilayah," ungkapnya.

Karena itu Kapolres berharap kepada masyarakat untuk terus membantu polisi dalam mewujudkan Kamtibmas di Bantul, terutama dalam bulan Ramadan.

Dengan maraknya kejahatan jalanan yang dilakukan kelompok remaja, Kapolres mengimbau kepada masyarakat, agar lebih mengaktifkan Siskamling. "Kalau mau patroli bersama Polsek setempat boleh saja. Paling tidak lapor polisi jika mengetahui ada kelompok remaja yang dicurigai," pungkasnya. (Jdm)-d

## Ngudi Mulyo Buka Bersama Kaum Disabilitas

**BANTUL (KR)** - Yayasan Islam Ngudi Mulyo menggelar buka puasa bersama kaum penyandang disabilitas di Rumah Qur'an Rahmani Bangunharjo Sewon Bantul, Minggu (10/4). Kegiatan ibadah itu dimaksudkan sebagai komitmen yasan dalam upaya menyejahterakan kaum disabilitas.

Ketua Yayasan Ngudi Mulyo, Dedy Prasetyo SPd, mengemukakan program utama yang dilakukan antara lain ban-

tuair bersih, pembuatan sumur, menerima dan mengelola wakaf, pelatihan guru tahsin dan tahfidz serta menyantuni anak yatim dan duafa. "Program-program itu kami lakukan sebagai kontribusi menyejahterakan kaum disabilitas," jelasnya.

Usai acara tausiyah yang disampaikan Ustadz Suradi Prasaja SHI, yayasan menyerahkan santunan kepada penyandang disabilitas. (No)-d

## Diluncurkan, Majalah Kebudayaan Mentaok

**BANTUL (KR)** - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Bantul meluncurkan Majalah Kebudayaan Bantul, Mentaok, ditandai dengan penyerahan majalah edisi perdana kepada pengampu Dinas Kebudayaan Bantul dan penanaman pohon mentaok di halaman Pendapa Manggala Parasamya II Kompleks Pemda Manding oleh Kepala Dinas Kebudayaan Bantul Nugroho Eko Setyanto SSos MM, Sabtu (9/4).

Nugroho berharap, majalah Mentaok akan menjadi sebuah majalah yang

mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang segala hal yang terkait dengan budaya. Utamanya budaya Mataram atau Bantul.

Sedangkan pengambilan nama Mentaok itu sendiri diambil dari napak tilas cikal bakal Kraton Mataram yang menempati Alas Mentaok, sehingga untuk menyambungkan benang sejarah dari awal berdirinya Mataram Islam yang budayanya sampai saat ini masih dirasakan, disaksikan dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat Bantul.

"Dengan nama Mentaok ini akan mengingatkan kembali tentang akar sejarah Mataram yang dibanggakan keberadaannya, termasuk budayanya," papar Nugroho.

Dulunya majalah Mentaok bernama majalah Selarong, tetapi agar tidak ada kebingungan dengan nama Jurnal Selarong yang diterbitkan oleh Dewan Kebudayaan Bantul, maka kemudian dipilihlah nama majalah baru, yakni Majalah Mentaok sebagai media Kebudayaan Bantul.

Sementara salah satu tim redaksi Majalah Mentaok, Tedi Kusyari, mengatakan, pada tahun 2021 sudah terbit 3 edisi Majalah Selarong, tapi tahun 2022 diganti nama menjadi Majalah Mentaok, yang rencananya akan terbit 3 kali dalam setahun. Sebagai majalah kebudayaan di Kabupaten Bantul, nama rubrikasi Majalah Mentaok diambil dari unsur-unsur yang ada di Alas Mentaok seperti rompok, kukila, tuwuh, bulak, kedung dan lainnya. (Jdm)-d



Penanaman pohon mentaok oleh Kepala Dinas Kebudayaan Bantul.

KR-Judiman

## JOGJES SIAP JAGA KAMTIBMAS KONDUSIF

# Lembaran Batu Kerap Ancam Sopir Truk

**BANTUL (KR)** - Paguyuban sopir truk Jogja Express (Jogjes) DIY menggelar deklarasi untuk komitmen menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polda DIY. Jogjes bersama semua elemen masyarakat punya tekad untuk menjaga keamanan di DIY tetap aman dan kondusif. Sejauh ini ancaman yang kerap mengintai sopir di jalan salah satunya lembaran batu. Tapi kejahatan lembaran batu hanya terjadi di luar DIY.

Ketua Paguyuban Sopir Truk Jogjes DIY, Supriyanto, Jumat (8/4), mengatakan pada prinsipnya Jogjes DIY punya spirit untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah DIY.

Artinya Jogjes ingin membantu pemerintah menjaga keamanan selama dalam perjalanan.

"Jadi kami memang dari awal ketika mendirikan paguyuban sopir truk Jogjes tujuannya untuk silaturahmi serta membantu rekan-rekan sopir ketika terjadi hal hal tidak diinginkan di jalan," ujarnya di sela deklarasi di Jalan Imogiri Timur Banguntapan Bantul.

Intinya, lahirnya Paguyuban Sopir Truk Jogjes ialah untuk saling bekerja sama sopir. Selain itu kondisi Kamtibmas di DIY sendiri relatif terkendali. Jika akhir akhir ini terjadi peristiwa kejahatan ja-

lanan tentunya hal tersebut bisa ditanggulangi bersama.

Sementara Bendahara Paguyuban Jogjes, Subagyo, mengatakan ancaman yang kerap mengintai sopir truk ialah kejahatan lembaran batu. "Untuk di Yogyakarta kasus lembaran batu sangat jarang sekali. Peristiwa tersebut hanya terjadi di luar Daerah Istimewa Yogyakarta," ujar Subagyo.

Sementara Kasubdit 2 Ditintelkam Polda DIY AKBP Eko Prasetyo, mengapresiasi deklarasi paguyuban sopir truk Jogjes. Langkah ini menunjukkan para sopir punya kesadaran dalam menjaga Kamtibmas. Deklarasi tersebut jadi menumbuhkan spirit bagi kepolisian dalam untuk mewujudkan wilayah DIY tetap aman.

Karena selama ini komunikasi antara kepolisian dengan paguyuban sopir truk sudah berjalan dengan baik. Karena sebelumnya, paguyuban sopir menyampaikan aspirasi terkait rencana penerapan Over Dimension Over Loading, (ODOL). (Roy)-d



KR-Sukro Riyadi

Paguyuban Sopir Truk Jogjes deklarasi ikut partisipasi jaga Kamtibmas di DIY.

## MISA MINGGU PALMA DI GEREJA HKTY GANJURAN

# Pemimpin Sejati Bukan Pribadi Licik

**BANTUL (KR)** - Misa Minggu Palma yang digelar di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul diikuti ratusan umat Katolik, Minggu (10/4) malam. Misa dipimpin oleh RM YR Yudono Suwondo PR. Protokol kesehatan tetap diterapkan oleh Gereja HKTY Ganjuran agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.

Dalam homili singkatnya, RM YR Yudono Suwondo PR, mengatakan bahwa perayaan misa Minggu Palma sebuah momentum untuk mengingatkan kepada umat Katolik kedatangan Yesus Kristus ke kota suci Yerusalem. Yesus dielu disanjung banyak orang dengan membawa daun palem. Masuk-

nya Yesus ke kota suci Yerusalem merupakan peristiwa istimewa. Karena hal ini terjadi sebelum Yesus disiksa mati dan bangkit dari kematian.

Dijelaskan, selain mengingat perjalanan Yesus menyongsong sengsara masuk kota suci Yerusalem. RM YR Yudono Suwondo PR juga mengungkapkan, perayaan misa Minggu Palma umat Katolik diajak mendengarkan kisah sengsara Yesus Kristus. Umat Katolik diajak untuk menemukan pilihan zaman seorang pemimpin dalam memimpin kawan-anNya (umatNya).

"Pemimpin yang sejati itu tidak mengutamakan kepimpinannya sendiri. Harus berani bertaruh nyawa



KR-Sukro Riyadi

Umat Katolik mengikuti Misa Minggu Palma di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul.

untuk umat yang dipimpinnya. Pemimpin sejati bukan pribadi licik, haus kekuasaan dengan menghalalkan segala cara. pemimpin sejati tidak dikendalikan oleh orang-orang di sekitarnya seperti orang tak berpendirian," ujarnya.

Ketua Dewan Paroki HK-

TY Ganjuran, Ari Setiawan, mengatakan kendati pandemi Covid-19 mulai berangsur menurun, protokol kesehatan tetap diterapkan. Jumlah umat yang mengikuti misa juga dibatasi, maksimal 1.000 umat, padahal sebenarnya gereja berkapasitas 4.000 kursi. (Roy)-d



### DPRD KABUPATEN BANTUL

# Mimbar Legislatif

Jl. Jend. Sudirman, Bejen, Bantul, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711

## HADAPI KEJAHATAN JALANAN

# Diperlukan Kepedulian Semua Elemen

**BANTUL (KR)** - Maraknya kejadian perang jalanan atau kejahatan jalanan yang dilakukan antar kelompok remaja di wilayah Bantul akhir-akhir ini cukup meresahkan warga, utamanya para orangtua. Bahkan mestinya memasuki bulan Ramadan masyarakat menginginkan suasana tenang, aman dan kondusif, tapi malah dikotori oleh kelompok remaja yang suka berbuat kekerasan.

Menurut anggota DPRD Bantul dari Partai Amanat Nasional (PAN), Sadjji SPdI, pencegahan dan penanganan terhadap kelompok-elompok suka tawuran ini tentu tidak bisa ditangani secara perorangan, tapi harus melibatkan semua elemen masyarakat dari pelosok hingga perkotaan, yakni diawali dari pengawasan keluarga, pendidikan di sekolah dan kepedulian masyarakat.

"Guru terbaik bagi anak-anak adalah orangtua. Karena orangtua harus tau tingkah laku anak sehingga diharapkan orangtua akan berperan aktif untuk mendidik anak demi tercapainya tujuan bersama sekolah dan orangtua," ungkap Sadjji.

Permasalahannya, era sekarang ini orangtua cenderung sibuk bekerja dari pagi hingga petang. Alasannya klasik saja, yakni mencari nafkah untuk anak istri, tapi tidak menghiraukan bagaimana perkembangan perilaku anak di rumah maupun dalam pergaulan di luar



KR-Judiman

Sadjji SPdI

rumah.

Lebih fatal lagi hasil kerja orangtua diberikan anaknya tanpa ada kontrol, alasannya kerja untuk siapa kalau bukan untuk anak. Akhirnya sifat manja tumbuh dalam diri anak sedikit demi sedikit.

Maka kasih sayang, perhatian dan kontrol orangtua penting untuk perkembangan anak, apalagi ketika menginjak masa remaja saat membentuk jati diri. Mulai dari kegiatan sehari-hari, ibadah dan belajar hingga sikap kepada orangtua jangan dikesampingkan.

Sementara pendidikan di sekolah sekarang ini, yang menyangkut budi pekerti banyak dikesampingkan. Dulu seorang guru sangat dihormati, tapi rasa hormat siswa kepada guru telah luntur karena kurang mengerti tentang budi pekerti dan siswa sering berkehebatan liar, bahkan terbentuk gang sekolah tanpa sepengetahuan guru.

Oleh karena itu, kerja sama guru dan orangtua penting untuk mendisiplinkan anak. Para guru harus berkomunikasi serta melaporkan kepada orangtua siswa tentang perkembangan siswa, baik prestasi maupun kelakuannya saat di sekolah. "Jangan sampai anak bolos tidak masuk sekolah beberapa hari orangtua tidak tahu," jelas Sadjji.

Perkelahian atau kejahatan jalanan yang dilakukan antar kelompok remaja merupakan dampak komplikasi kehidupan lingkungan yang mungkin hanya dari masalah sepele. Tapi perang jalanan antar kelompok remaja atau pelajar ini mulai merambah, bahkan seakan menjadi model dan pelakunya merasa bangga.

Karena itu dalam penanganan masalah kenakalan ini juga menjadi tanggung jawab masyarakat atau lingkungan. Karangtaruna, pemuda yang lebih dewasa, tokoh masyarakat, tokoh agama harus ikut peduli. Jika ada anak yang mencurigakan wajib menegur dan jika ada indikasi akan membahayakan laporkan ke Polisi.

"Saya apresiasi kepada aparat keamanan, terutama Pak Polisi di Bantul yang sudah menggagalkan tawuran antar-kelompok remaja dan menangkap pelakunya di beberapa lokasi. Untuk itu perlu tindakan bijak dan tegas," pungkasa Sadjji. (Jdm)-d